

## OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN BERBASIS RUMAH TANGGA UNTUK TANAMAN TOGA DAN SAYURAN DI MASA PANDEMI COVID-19

**Winarsih<sup>1\*</sup>, Khoirul Fuad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sultan Agung

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang, Indonesia

**Winarsih@unissula.ac.id<sup>1\*</sup>, khoirulfuad@unissula.ac.id<sup>2</sup>**

### Abstrak

Peran ibu rumah tangga, sebagai anggota masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta sayuran yang dapat ditanam di pot atau di lahan sekitar rumah. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat tidak memiliki lahan pekarangan sehingga perlu memanfaatkan dan pengelolaan lingkungan secara optimal untuk kebutuhan dalam pengobatan alternatif di saat pandemi covid 19 dan tanaman sayur dengan media *polybag*. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan mengetahui cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga dan untuk mengkonsumsi sayur secara sehat dan murah. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu anggota PKK di RT 03 RW 07 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat diharapkan setelah berpartisipasi dalam sosialisasi mampu memahami dan bersedia memotivasi tentang pentingnya menanam TOGA dan sayuran untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil yang diperoleh dengan pengadaan tanaman dan sosialisasi penggunaan TOGA dan sayuran dapat meningkatkan pengetahuan para peserta di bidang pengobatan keluarga, dapat menyumbang oksigen, mengurangi karbondioksida serta memiliki sayuran yang bebas pestisida.

**Kata Kunci:** Covid-19; Optimalisasi Lahan; TOGA; Sayuran

### Abstract

*The role of housewives as members of the community has the right to participate in improving family welfare through the program of planting and utilizing Family Medicinal Plants (TOGA) and vegetables that can be planted in pots or ground around. However, the community does not have enough ground so they need to use and manage the environment optimally for their needs in alternative medicine during the Covid-19 pandemic and vegetable plants with poly-bag media. Therefore, it is necessary to conduct training on the efficacy of TOGA scientifically so that it will give knowledge on how the process of cultivating medicinal plants individually and their use. Furthermore, the principle of independence in family medicine can be realized and can consume vegetables healthily and cheaply. The targets of this community service activity are the members of Family Welfare Development (PKK) in RT 03 RW 07, Ngaliyan, Semarang, Indonesia. This community service is expected to motivate the importance of planting TOGA and vegetables for daily needs. The results obtained by procuring plants and socializing the use of TOGA and vegetables can increase participants' knowledge in the field of medicine for family, can contribute to oxygen, reduce carbon dioxide, and have pesticide-free vegetables.*

**Keywords:** Covid-19; Optimization of Land; TOGA; Vegetables

## PENDAHULUAN

Peran ibu rumah tangga, selain sebagai pendamping suami, ibu dari anak-anaknya, juga berperan sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, perempuan mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang ada. Salah satu program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya melalui program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan sayuran yang dapat digunakan minimal untuk konsumsi sendiri. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat yang dapat ditanam di pot atau di lahan sekitar rumah. Apabila lahan yang dimiliki cukup luas, maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain

sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing)

Warga RT 03 RW 07 kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang di mana mayoritas masyarakatnya tidak memiliki lahan pekarangan. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa hanya beberapa ibu rumah tangga menanam TOGA di pot dan jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sedangkan untuk tanaman sayuran belum dilakukan untuk ditanam di lingkungan rumah. Terdapat pekarangan di salah satu rumah warga yang tidak terpakai dan kondisi saat ini terbengkelai, sehingga merupakan peluang untuk bisa digunakan untuk tanaman TOGA bagi masyarakat sekitar. Hal ini sudah mendapatkan ijin dari Ketua RT 03 RW 07 Ngaliyan dan warga sekitar untuk digunakan tanaman TOGA yang diharapkan dapat menyumbang oksigen dan mengurangi karbondioksida. Selain itu, warga setempat belum membiasakan diri untuk menanam sayuran di rumah masing-masing, sehingga perlu dilakukan penanaman sayuran secara serentak. Hal ini merupakan solusi dari keterbatasan lahan (tanah) sebagai media bertanam, dan untuk mengkonsumsi sayur secara sehat dan murah.

Sesuai dengan anjuran dari Ketua PKK kota Semarang, menyarankan untuk melakukan penanaman TOGA dalam rangka mendukung kesehatan warga. Masyarakat belum menyadari bahwa sayuran dan bumbu dapur merupakan herbal yang berpotensi sebagai obat, sehingga dapat dikategorikan sebagai TOGA. Eksplorasi manfaat dan pengolahan produk sayuran dan bumbu dapur dapat meningkatkan motivasi masyarakat bertanam TOGA sehingga dapat lebih mandiri di bidang pangan, ekonomi, dan kesehatan. Pengembangan kebun TOGA dapat berjalan apabila masyarakat khususnya, dalam hal ini anggota PKK termotivasi untuk melakukan penanaman TOGA dan sayuran, apalagi di musim pandemi covid 19 saat ini.

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat tidak memiliki lahan pekarangan sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dan tanaman sayur dengan media polybag. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan dan tanaman sayuran bisa untuk kebutuhan sehari-hari, maka adanya pemanfaatan sumberdaya yang ada berupa tanaman TOGA dan tanaman sayuran yang melibatkan ibu rumah tangga di RT 03 RW 07 kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan dan hasilnya dapat dipetik untuk kebutuhan tanpa harus berbelanja ke pasar.

Peran perempuan dalam kontribusi keberhasilan pembangunan, merupakan sosok yang penting dalam menentukan kualitas hidup keluarga. Sumberdaya manusia dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan, dalam bentuk dukungan yang sangat beragam dalam memaksimalkan perannya dalam keluarga. Kreativitas dapat diartikan sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungan yang mengaktualisasikan kecerdikan dan gagasan dalam berinovasi (Nirwana, Widyaningsih, & Sapaile, 2018). Oleh karena itu peran ibu dalam keluarga sangat beragam, selain mengurus keluarga dapat bekerja mendapatkan penghasilan tambahan (Febrilia, Nasution, & Handarini, 2017).

Tujuan utama dalam menunjang suksesnya pembangunan adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap anggota masyarakat khususnya yang berdomisili di perkotaan dihadapkan pada area tanah pekarangan yang sempit dan tidak bisa ditanami TOGA maupun sayuran. Namun demikian, di era perkembangan teknologi saat ini, tanaman TOGA dan sayuran tidak harus di pekarangan yang luas, namun dengan mengoptimalkan pekarangan yang ada bisa dilakukan untuk menanam berbagai jenis tanaman dengan menggunakan *polybag*. Jenis tanaman yang bisa ditanam adalah tanaman TOGA dan sayuran yang dapat menunjang kebutuhan sehari-hari, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus, guna pemenuhan

gizi keluarga. Selain itu, pemanfaatan pekarangan dengan optimal dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga bahkan dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan workshop, hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, 2018) bahwa kegiatan workshop sangat efektif dalam menggali dan mempraktekkan kegiatan dalam memecahkan permasalahan lapangan dalam skala kelompok. Selain itu kegiatan workshop seperti yang disampaikan (Lubis, Masyhur, & Nurfitrianto, 2018) bahwa workshop disusun untuk mengajarkan dan memperkenalkan pekerjaan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu dalam memperjuangkan dan memaksimalkan keberadaan warga masyarakat dapat digabungkan antara teori dan praktek. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Nurjayadi & Saraswati, 2017) bahwa melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan merupakan kombinasi metode efektif dalam menyampaikan informasi dan langsung dipraktekkan yang dapat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Mengingat keberadaan pekarangan sangat terbatas dan hanya digunakan untuk mempercantik keberadaan rumah tersebut, maka apabila pekarangan bisa dioptimalkan dengan baik maka dapat memenuhi kebutuhan pangan khususnya keluarga (Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, 2016). Untuk daerah perkotaan pemanfaatan pekarangan yang terbatas perlu disederhanakan dengan menanam dalam pot, *polybag* ataupun jenis yang lain yang memungkinkan.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu kelompok PKK yang tergabung dalam kelompok dasawisma di RT 03 RW 07 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan setelah mengikuti sosialisasi mampu memahami dan memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya tentang pentingnya penanaman TOGA. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan rencana yaitu:

### 1. Ceramah

Metode ceramah untuk sosialisasi dan penyampaian materi tentang khasiat TOGA secara ilmiah, cara penanaman dan pengolahan TOGA, dan cara menanam sayur dengan benar. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan materi secara komprehensif. Berikut gambar kegiatan ceramah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat;



Gambar 1. Ceramah terkait manfaat tanaman TOGA dan Sayuran

## 2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja dari awal hingga akhir, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dan mendatangkan nara sumber dari dinas pertanian untuk menyampaikan atau mempraktekkan penanaman TOGA dan sayur dengan benar serta pengolahan TOGA menjadi bahan minuman. Berikut disajikan pula gambar demonstrasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dan peserta;



Gambar 2. Demonstrasi penanaman tanaman TOGA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa hal diantaranya ;

### 1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Adanya penanaman tanaman TOGA dan sayuran di setiap rumah memberikan harapan akan adanya peningkatan pengetahuan akan jenis tanaman obat dan sayuran serta memiliki keterampilan dalam mengolah tanaman TOGA dan sayuran meskipun dengan minim lahan. Secara garis besa ada beberapa manfaat dari tanaman TOGA dan Sayuran ini antara lain ;

#### a. Aspek Kesehatan

Tanaman TOGA dan sayuran dari aspek ini mampu digunakan sebagai obat tradisional dalam rangka upaya pencegahan berbagai jenis penyakit, perbaikan status gizi seperti papaya, terong, cabe daun katuk dan lain sebagainya.

#### b. Aspek Lingkungan

Manfaat yang diperoleh dari aspek lingkungan yaitu untuk mempertahankan jenis tanaman TOGA tertentu agar tidak punah, dan dapat digunakan untuk penghijauan dilingkungan sekitar.

#### c. Aspek Ekonomi

Dari segi aspek ekonomi tentunya tanaman TOGA selain mampu dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi, juga mampu untuk menambah penghasilan apabila dipasarkan atau dijual.

d. Aspek Sosial Budaya

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan *link and match* antara perguruan tinggi dan masyarakat sehingga terjadi komunikasi dan keterlibatan secara bersama-sama dalam berbagi pengetahuan, sehingga menumbuhkan kebersamaan.

2. Kontribusi Mitra

Anggota PKK yang tergabung dalam kelompok Dasa Wisma sangat antusias dalam merespon kegiatan ini. Terbukti, hampir semua pengurus dan kelompok Dasa Wisma bersedia hadir pada saat sosialisasi atas rencana kegiatan pengabdian ini, hadir pada saat pengarahan yang dilakukan dari pengurus PKK Kelurahan dan nara sumber, bersedia membantu dalam penanaman tanaman toga dan sayuran serta mendistribusikan kepada seluruh anggota PKK. Terjadi diskusi secara aktif dengan menanyakan berbagai hal terkait tanaman TOGA untuk mengolahnya menjadi minuman yang berkhasiat dan obat.

## PENUTUP

### Simpulan

Adapun simpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terinci dalam beberapa hal berikut ini;

1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomi Unissula dapat diterima dengan baik oleh warga RT 03 RW 07 Kelurahan Ngaliyan yang ditunjukkan kehadiran mencapai 100% dan antusiasme para peserta dalam diskusi
2. Seluruh program utama dan tambahan dapat dilaksanakan sesuai jadwal.
3. Adanya peningkatan kapasitas diri masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga dan tanaman sayur dilaksanakan dengan baik untuk hidup lebih sehat
4. Kerjasama yang baik antara kelompok PKK RT 03.RW.07 dengan kader PKK Kelurahan memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, M. Iqbal, (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43 (1), pp: 70-76.
- Ashari, Saptana, Bastuti PT. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.
- Efendi, A., Nugraha, A., Suhartono, R., Rezani, R., Bin, M., S.B, A., N.A, D. (2018). Perbaikan Mesin Pengolahan Pakan Di Sentra Peternakan Rakyat ( Spr ) Cinagarabogo. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 97– 105.
- Febrilia, I., Nasution, H., & Handarini, D. (2017). Pelatihan Penggunaan Jejaring Sosial Instagram Dalam Memasarkan Barang Pada Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(02), 108–113.

- Hasanah, U., Tarma, N, P. L., & Rasha. (2018). Penyuluhan Family Literacy Untuk Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 113–118.
- Hayati, N., Najamudin, Sulaeman, & Lasmini, S. A. (2018). Program Kemitraan Wilayah dalam Mengembangkan Potensi Sumber Daya Pertanian Berbasis Teknologi Pertanian Terpadu di Kabupaten Buol (*Regional Partnership Program in Developing of Potential Agricultural Resource Based on Integrated Agricultural Technology*). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 174–180.
- Komarudin, Sarkadi, & Alkhudri, A. T. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru PPKN SMP Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 119–130
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2018). Penerapan Bahasa Inggris Terintegrasi Dengan Pembelajaran Di TPQ Al-Mataab Desa Tembokrejo – Muncar – Banyuwangi. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 82–88.
- Lubis, J., Masyhur, M., & Nurfitrianto. (2018). Workshop Pemanfaatan Rumput Laut Untuk Pembuatan Ice Gel Bagi Masyarakat Pulau Tidung, Kab. Kepulauan Seribu, Prov. DKI Jakarta. *Jurnal Saarahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 52–63
- Nurjayadi, M., & Saraswati, L. A. (2017). Pemanfaatan Obat-Obat Tradisional Dalam Mencegah Dan Mengobati Penyakit Typhus Sebagai Upaya Peningkatan Hidup Sehat Pada Masyarakat Pagesangan Barat Mataram. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(02), 114–122.
- Nurlaila, & Yulastri, L. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage Dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *jurnal sarwahita pengabdian kepada masyarakat*, 14(2), 151.
- Wirasisya, D. G., Juliantoni, Y., & Alqadri, B. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA ( Tanaman Obat Keluarga ) Di Desa Tembodor. *Jurnal Sarwahita Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 64–71.